



PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *CAPITAL EXPENDITURE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Alifia Aprizila Putri^{1*}

Lilik Handajani²

Robith Hudaya³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Email : alifiaprizila@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Email : lilikhandajani@unram.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Email : robith.hudaya@unram.ac.id

Diterima: 13 Juni 2023

Direview: 5 Juli 2023

Dipublikasikan: 1 Agustus 2023

Abstract

For a company, the value of the company is very important because it reflects the overall performance that influences investors' assessment of the company's future prospects and becomes a benchmark for investors to invest in issuers. This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance (GCG), Capital Expenditure (Capex), and profitability on firm value in Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019 - 2021. Purposive sampling was used in the sample selection process so that a total of 41 companies were analyzed as samples. In this research, using the analytical method in the form of multiple linear regression analysis with the help of panel data utilizing the eviews 10 application. Based on the results of this study, it shows that Good Corporate Governance (independent commissioners, audit committees, institutional ownership) has no significant effect on firm value. Meanwhile, Capital Expenditure and profitability (ROE) have a significant influence on firm value.

Keywords: Firm value, GCG, Capex, profitability

Abstrak

Bagi suatu perusahaan, nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena mencerminkan kinerja secara keseluruhan yang mempengaruhi penilaian dari para investor tentang prospek masa depan perusahaan dan menjadi patokan bagi investor untuk berinvestasi pada emiten. Studi ini bertujuan guna mengetahui pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Capital Expenditure (Capex), dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 -2021. Purposive sampling digunakan dalam proses pemilihan sampel sehingga total 41 perusahaan dianalisis sebagai sampel. Pada riset ini, mengenakan metode analisis berbentuk analisis regresi linear berganda dengan bantuan data panel memanfaatkan aplikasi eviews 10. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan jika Good Corporate Governance (komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Capital Expenditure dan profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai perusahaan, GCG, Capex, profitabilitas

PENDAHULUAN

Evolusi dunia bisnis tidak dapat dihindarkan, dimana semakin banyak perusahaan baru bermunculan dan teknologi yang digunakan semakin berkembang. Hal tersebut menuntut semua perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya agar tetap kompetitif dalam mencapai tujuan perusahaan. Mengingat tujuan dibentuknya suatu usaha ialah untuk mewujudkan keuntungan dan

kesentosan para *shareholder*. Adapun menumbuhkan nilai suatu perusahaan merupakan satu diantara teknik dalam menggapai tujuannya tersebut. Akibatnya, nilai perusahaan menjadi komponen penting agar suatu perusahaan dapat menjaga eksistensinya dalam era persaingan bisnis saat ini.

Ketika sebuah perusahaan terdaftar di pasar saham, harga saham emiten akan merepresentasikan nilai perusahaannya. Dimana, ketika harga sahamnya lebih tinggi, alhasil makin tinggi juga nilai perusahaannya dan sebaliknya. Namun pada kenyataannya, masih terdapat fenomena pada harga saham perusahaan yang menurun, terkhusus di perusahaan *consumer non-cyclicals*. Menurut [Ramadhansari \(2022\)](#) pada Selasa, 25 Januari 2022, Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan *IDX Sector Consumer Non-Cyclicals* terkoreksi 1,37 % ytd, lebih rendah dibandingkan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu sebesar 0,20% ytd. Tahun 2021 juga menunjukkan terjadi penurunan Indeks Barang Konsumen Utama tersebut, yang melemah sebesar 16,04% dalam setahun dan menempati peringkat kedua dalam indeks sektoral dengan kinerja terburuk. Misalnya, terdapat saham yang menunjukkan penurunan pada kinerjanya, seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang terlihat berdasarkan data Bloomberg pada Selasa (25 Januari 2022), menunjukkan penurunan saham sebesar 1,22% ytd dan telah terjadi penurunan 20,78% selama enam bulan terakhir. Hal inilah yang mendorong perlunya memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Adapun nilai perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah variabel, seperti *Good Corporate Governance*, *Capital Expenditure* (belanja modal), dan Profitabilitas. Penerapan *Good Corporate Governance* terkait langsung dengan nilai perusahaan karena prinsip tata kelola perusahaan yang baik berupaya untuk mencegah konflik keagenan melalui pengelolaan manajer perusahaan yang efisien, sehingga kinerja bisnis dapat berjalan dengan lancar. Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance* diprosikan melalui komisaris Independen, kepemilikan institusional, dan komite audit sebagai pihak yang memonitor aktivitas suatu usaha.

Dewan komisaris independen yang merupakan salah satu komponen GCG mampu mempersembahkan kontribusi yang signifikan untuk mengimbangi pemungutan keputusan yang berimbang dari komisaris yang bersumber dari luar emiten ([Amaliyah & Herwiyanti, 2019](#)). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh [Sarafina & Saifi \(2017\)](#) dan [Yusmaniarti et al. \(2019\)](#) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian [Amrizal & Rohman \(2017\)](#) dan [Amaliyah & Herwiyanti \(2019\)](#) menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain dipengaruhi oleh komisaris independen, nilai perusahaan dapat dipengaruhi kepemilikan institusional.

Persentase saham beredar yang dimiliki oleh institusi dikenal sebagai kepemilikan institusional. Kehadiran pemilik saham institusional dapat efektif meningkatkan kontrol dengan memungkinkan pemantauan profesional atas kemajuan investasi mereka dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan oleh manajemen. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh [Lestari & Ghani \(2020\)](#) dan [Kurniawan & Asyik \(2020\)](#) menyatakan variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan [Widianingsih \(2018\)](#) dan [Amaliyah & Herwiyanti \(2019\)](#) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian proksi *Good Corporate Governance* berikutnya yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah komite audit.

Komite audit berperan sebagai pelaksanaan pengendalian internal perusahaan dan penghubung antara pemegang saham dan direksi melalui kegiatan mengoordinasikan manajemen dan upaya pengendalian auditor internal dan eksternal. Berdasarkan sebelumnya oleh [Sarafina & Saifi \(2017\)](#) dan [Yusmaniarti et al. \(2019\)](#) menyatakan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian [Amrizal & Rohman \(2017\)](#) dan [Hidayat et al. \(2021\)](#) menunjukkan bahwa komite tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya kenaikan dan penurunan nilai perusahaan mampu dipengaruhi oleh *Capital Expenditure*. *Capital Expenditure* dapat mengurangi resiko yang menghambat proses produksi, sehingga akan berjalan lancar dan mengakibatkan peningkatan kinerja yang berkontribusi dalam meningkatkan nilainya perusahaan. Menurut penelitian sebelumnya oleh [Wicaksari \(2015\)](#) dan [Sakinah & Ponirah \(2021\)](#) menunjukkan bahwa variabel *capital expenditure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain *Good Corporate Governance* dan *Capital Expenditure*, nilai perusahaan juga tercermin dari profitabilitas perusahaan. Profitabilitas ialah metrik yang mencitrakan kecakapan perusahaan guna mewujudkan keuntungan yang dihubungkan dengan penjualan, total aset dan laba atas modal sendiri

(Sartono, 2012:122). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Indriyani (2017), dan Iman et al. (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farizki et al. (2021) dan Yusmaniarti et al. (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun uraian diatas menunjukkan adanya perbedaan temuan penyelidikan sebelumnya, yang memerlukan pengujian ulang dan justifikasi lebih mendalam. Adapun penelitian ini juga dibangun di atas pekerjaan terdahulu yang dilaksanakan oleh Yosephus et al. (2020), yaitu dengan menambahkan variabel tambahan berupa capital expenditure, dan penambahan model melalui variabel kontrol, serta melakukan studi kasus di sektor Consumer Non-Cyclical yang merupakan salah satu klasifikasi sektor terbaru pada Bursa Efek Indonesia yang dikeluarkan bulan januari 2021.

Mengacu pada pemaparan latar belakang di atas, sehingga tujuan dari studi ini yaitu guna melakukan analisis pengaruh *Good Corporate Governance*, *Capital Expenditure*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021.

KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency Theory ditandai dengan kerjasama antara kedua belah pihak, khususnya antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal) yang menuntut agen untuk memberikan pelayanan dengan meminta pertanggung jawaban agen dalam pengambilan keputusan atas apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal. Menurut teori tersebut, sebab pihak - pihak yang terlibat memiliki kepentingan yang saling berlawanan, maka pembagian diantara kepemilikan perusahaan dan pengendalian bisa melahirkan konflik yang dinamakan *agency problem*.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kesan investor berkenaan seberapa baiknya manajer menangani sumber daya yang diberikan perusahaan kepada mereka dan seringkali dikorelasikan dengan harga saham (Hery, 2017:2). Pemilik emiten mengharapkan nilainya yang tinggi untuk bisnis karena nilai yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan pemilik dan sejalan dengan peningkatan kekayaan bagi para investor. Rasio *Tobin's Q* digunakan dalam studi ini untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio *Tobin's Q* dipilih karena dilihat sebagai indikator dengan sumber informasi terbaik yang memperhitungkan semua aspek perusahaan berupa hutang, modal saham, dan keseluruhan aset perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Komisaris Independen

Adanya dewan komisaris menjadi sangat vital, terutama pada saat mendorong diimplementasikannya prinsip - prinsip tata kelola perseroan yang teratur melalui tugasnya dalam memastikan pelaksanaan strategi, pengawasan manajemen terhadap operasi perusahaan, dan terwujudnya akuntabilitas dalam organisasi. Hal ini sesuai dengan temuan Hidayat et al. (2021), mengindikasikan bahwa dewan komisaris yang lebih besar pada suatu emiten dapat memastikan bahwa mekanisme pengawasan beroperasi dengan sukses dan berimbang oleh aturan berlaku, sehingga meningkatkan nilai pada perusahaan karena adanya mekanisme kontrol yang kuat bagi manajemen dari dewan komisaris independen. Studi ini didukung oleh temuan dari Sarafina & Saifi (2017) dan Yusmaniarti et al. (2019), yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara studi ini bertolak belakang dengan temuan Amrizal & Rohman (2017) dan Amaliyah & Herwiyanti (2019) bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berlandaskan uraian di atas, yang didukung oleh temuan studi sebelumnya.

H1a = Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berpengaruh menjadi agen yang mengawasi perusahaan ditandai dengan investasi signifikannya di pasar modal. Kepemilikan institusional yang tinggi, dapat mendorong pengawasan manajemen bisnis yang lebih baik dan menghalangi tindakan manajer

oportunistik (Amrizal & Rohman, 2017). Hal ini sesuai dengan temuan Nuryono et al. (2019), mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak terhadap nilai perusahaan karena tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menyebabkan kontrol eksternal yang lebih besar terhadap perusahaan. Dimana manajer akan lebih berhati-hati dalam bertindak sehingga biaya keagenan bisnis akan turun dan nilai perusahaannya akan naik. Studi ini didukung oleh temuan Lestari & Ghani (2020) dan Kurniawan & Asyik (2020) yang menyatakan variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara studi ini bertolak belakang dengan temuan Widianingsih (2018) dan Amaliyah & Herwiyanti (2019) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berlandaskan uraian di atas, yang didukung oleh temuan studi sebelumnya.

H1b = Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Komite Audit

Komite audit diperlukan oleh bisnis untuk mengawasi pelaporan keuangan, meningkatkan efektivitas eksternal audit, dan prosedur pengendalian internal. Menurut Hidayat et al. (2021), Komite audit adalah satu diantara instrumen tata kelola perusahaan dengan menjunjung tinggi prinsip yang berlaku, sehingga dapat mencegah penyelewengan di dalam organisasi. Hal ini sesuai dengan temuan Amaliyah & Herwiyanti (2019), mengindikasikan bahwa komite audit berperan dalam mengembangkan kontrol pelaporan keuangan dari manajer dan membatasi tindakan yang mempengaruhi laba. Sehingga ketika komite audit dijalankan dengan baik, maka dapat mengoptimalkan peran pengawasan guna tidak terjadi kesenjangan informasi yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan (company impairment). Studi ini didukung oleh temuan Sarafina & Saifi (2017) dan Yusmaniarti et al. (2019), yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara studi ini bertolak belakang dengan temuan Amrizal & Rohman (2017) dan Hidayat et al. (2021) bahwa komite tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berlandaskan uraian di atas, yang didukung oleh temuan studi sebelumnya.

H1c = Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Capital Expenditure

Capital Expenditure mengacu pada segala jenis pengeluaran yang bertujuan untuk menambah, memperbaiki atau memberi peningkatan pada kualitas aktiva dan mendatangkan keuntungan untuk jangka panjang (Mutiarra & Kartawinata, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan Mispiyanti (2020) mengindikasikan bahwa *capital expenditure* yang digunakan dalam keputusan berinvestasi akan mengirimkan petunjuk positif kepada investor tentang potensi pengembangan perusahaan pada masa depan. Hal ini dikarenakan *Capital Expenditure* dapat meminimalkan resiko proses produksi yang tidak lancar. Aset tetap dapat dengan cepat diperbarui atau diperbaiki jika telah rusak agar proses produksi tersebut dapat berjalan lancar dan memenuhi permintaan konsumen. Oleh sebab itu, kinerja perusahaan semakin membaik dan berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaannya. Studi ini didukung oleh temuan Wicaksari (2015) dan Sakinah & Ponirah (2021) yang menyatakan *Capital Expenditure* mempunyai pengaruh terhadap Nilai perusahaan. Berlandaskan uraian di atas, yang didukung oleh temuan studi sebelumnya.

H2 = *Capital expenditure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

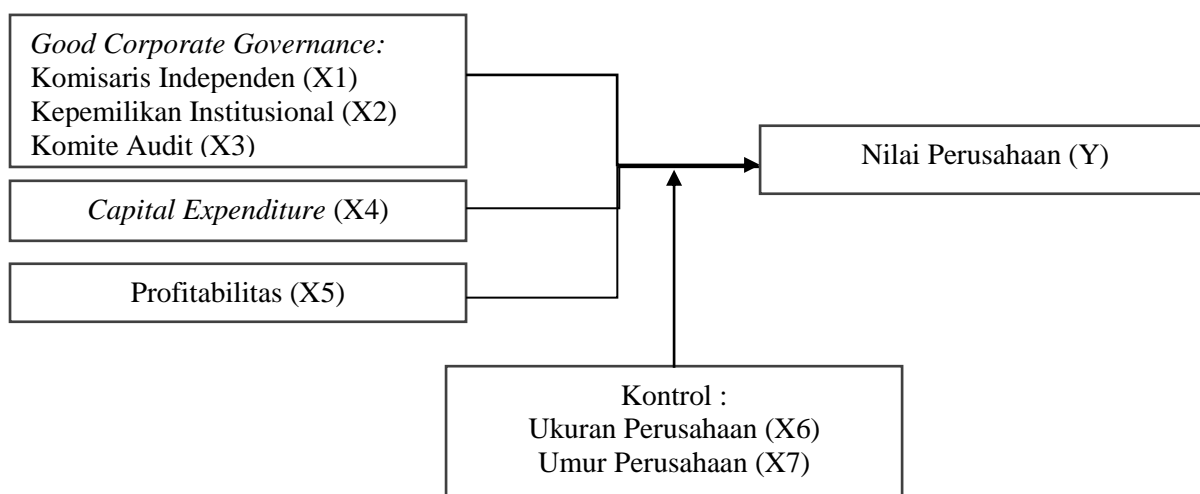
Profitabilitas

Menurut Harun & Jeandry (2018), profitabilitas perusahaan didefinisikan sebagai kapasitas untuk menggunakan modal kerja agar menghasilkan keuntungan, sehingga menghindari kesulitan dalam membayar hutang dan membayarkan dividen bagi investor. Tingkat profitabilitas ini memiliki manfaat dan tujuan bagi pihak internal dan external perusahaan untuk menilai kinerjanya. Hal ini sesuai temuan Kurniawan & Asyik (2020), mengindikasikan bahwa profitabilitas berimplikasi bagi nilai perusahaan. Dimana, profitabilitas yang lebih baik, memberikan petunjuk positif bagi investor atau kreditur bahwa emiten dalam keadaan baik, selanjutnya akan mendorong mereka untuk membeli saham perusahaannya. Hal ini tidak diragukan lagi berimplikasi pada permintaan akan saham, meningkatkan nilai pada perusahaan sebagai hasilnya. Studi ini didukung temuan Indriyani (2017) dan Iman et al. (2021) yang mengindikasikan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara studi ini bertolak belakang dengan temuan Farizki et al. (2021) dan Yusmaniarti et al. (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan. Berlandaskan uraian di atas, yang didukung oleh temuan studi sebelumnya, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 = Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemudian, ada juga variabel kontrol berupa ukuran serta umur perusahaan yang dapat meningkatkan nilai bisnis. Ukuran perusahaan berfungsi sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan klasifikasi besar kecilnya suatu emiten melalui pengamatan pada total aktiva, kapatalisasi pasar dan perputaran penjualan (Agustia & Suryani, 2018). Adapun perusahaan besar terlihat memiliki kemampuan untuk memenuhi tujuan kedepannya dalam upaya peningkatan nilai perseroan, sehingga investor seringkali mengandalkan penilaian mereka pada ukuran perusahaan saat membuat pilihan investasi. Sementara, umur perusahaan adalah lamanya waktu semenjak mula berdirinya atau sejak pencatatan emiten di pasar modal sampai dengan periode penelitian (Jessica & Triyani, 2022). Dimana, ketika suatu usaha berdiri semenjak lama, maka kian mudah bagi investor untuk mempercayai perusahaan tersebut, karena dianggap perusahaan memiliki kemampuan bertahan menghadapi arus persaingan bisnis, sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Jenis studi ini termasuk kategori studi asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Sasaran objek penelitian ialah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 118 emiten. Purposive sampling digunakan dalam proses pemilihan sampel, dengan kriteria yaitu perusahaan yang termasuk dalam sektor *consumer non-cyclicals* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2019 – 2021, bukan melakukan listing dan bukan mengalami suspend secara berturut-turut, mempunyai laba yang positif, juga mempunyai data yang lengkap berimbang dengan variabel penelitian, sehingga terpilih sebanyak 41 perusahaan *consumer non-cyclicals* 2019 – 2021 (3 periode). Oleh karena itu, total unit observasi berjumlah 123 sampel. Data studi ini ialah jenis data sekunder dan memperolehnya secara tidak langsung dengan metode dokumentasi laporan tahunan melalui akses langsung *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun *website* resmi

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

Nilai perusahaan diukur melalui indikator *tobin's Q* (Prasetyorini, 2013:138) :

$$Q = \frac{MVE+DEBT}{TA}$$

Variabel Independen

Komisaris Independen

Komisaris pada dewan komisaris independen adalah seseorang yang tidak terikat hubungan apapun dengan anggota komisaris lainnya (Effendi, 2016:45) :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah keadaan ketika sebuah institusi memiliki saham di sebuah perusahaan (Supriadi, 2020:128) :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan saham Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Komite Audit

Tujuan komite audit ialah untuk mendukung dewan komisaris dengan mengawasi dan mengelola pelaporan (Effendi, 2016:48) :

$$KA = \text{Jumlah anggota Komite Audit}$$

Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah kategorisasi kecil besarnya besa suatu perseroan (Hartono, 2015:282) :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri, mulai dari saat didirikan dan berlanjut hingga waktu yang tidak ditentukan. (Utami, 2021:18) :

$$\text{Age} = (\text{Tahun penelitian} - \text{Tahun perusahaan berdiri})$$

Teknik Analisis

Regresi linier berganda digunakan dalam studi ini untuk melaksanakan analisis. Analisis regresi tersebut dinyatakan dengan rumus demikian :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

X1 = Dewan Komisaris independen

X2 = Kepemilikan institusional

X3 = Komite Audit

X4 = *Capital Expenditure*

X5 = Profitabilitas

X6 = Ukuran Perusahaan

X7 = Umur Perusahaan

e = *Error*.

Adapun langkah melakukan analisis riset ini mencangkup analisis statistik deskriptif, melakukan uji seleksi model regresi panel data, yang terdiri dari uji chow, *Uji Hausman*, serta *Uji Lagrange Multiplier* (untuk menentukan tipe terbaik sebagai model estimasi diantara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*. Selanjutnya melakukan uji kelayakan model (asumsi klasik), kemudian analisis regresi linear berganda, serta terakhir melakukan uji hipotesis, meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), uji koefisien determinasi (R^2), serta uji robustness test.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Statistik Deskriptif****Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviation
TOBIN'S Q	123	2.173641	14.41466	0.476429	2.000988
DKI	123	0.414818	0.833333	0.200000	0.114522
KA	123	3.056911	4.000000	3.000000	0.232619
KA	123	0.698580	1.000000	0.000000	0.216850
CAPEX	123	0.015111	0.302361	-0.09163	0.045412
ROE	123	0.176793	1.450882	0.002884	0.228253
SIZE	123	29.42293	32.82039	26.24650	1.472794
AGE	123	19.51220	40.00000	1.000000	11.34436

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berlandaskan temuan uji statistik deskriptif dalam tabel 1. menunjukkan beberapa hal, seperti pada komisaris independen diketahui memiliki nilai minimum sejumlah 0,200 atau 20% dan nilai maximum sejumlah 0,833 atau 83,3%. Sedangkan rata-rata (*mean*) pada periode 2019 – 2021 yaitu 0,41481 dengan standar deviasi yaitu 0.11452, sehingga mengindikasikan terdapat sebaran data yang relatif kecil. Kemudian pada komite audit diketahui mempunyai nilai minimum sejumlah 3 dan nilai maximum sejumlah 4. Sedangkan rata-rata (*mean*) pada periode 2019 – 2021 yaitu 3,05691 dengan standar deviasi yaitu 0,23261, sehingga mengindikasikan terdapat sebaran data yang relatif kecil. Kemudian, pada kepemilikan institusional diketahui mempunyai nilai minimum sejumlah 0,000 atau terdapat perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan institusional dan nilai maximum sejumlah 1,000 atau 100%. Sedangkan rata-rata (*mean*) pada periode 2019 – 2021 yaitu 0,69858 dengan standar deviasi yaitu 0,21685, sehingga mengindikasikan terdapat sebaran data yang relatif kecil. Selanjutnya, pada *Capital Expenditure* diketahui mempunyai nilai minimum sejumlah -0,0916 dan nilai maximum sejumlah 0,3023. Sedangkan rata-rata (*mean*) pada periode 2019 – 2021 yaitu 0.01511 dengan standar deviasi yaitu 0.04541, sehingga mengindikasikan terdapat sebaran data yang relatif besar. Selanjutnya, pada profitabilitas yang dihitung menggunakan proksi *ROE (Return On Equity)* mempunyai nilai minimum sejumlah 0.0028 dan nilai maximum sejumlah 1.4508 atau 145,08%. Sedangkan rata-rata (*mean*) pada periode 2019 – 2021 yaitu 0.17679 dengan standar deviasi yaitu 0.22825, sehingga mengindikasikan terdapat sebaran data yang relatif besar. Selanjutnya, pada ukuran perusahaan diketahui mempunyai nilai minimum sejumlah 26.2465 dan nilai maximum sejumlah 32,8203. Sedangkan rata-rata (*mean*) pada periode 2019 – 2021 yaitu 29,4229 dengan standar deviasi yaitu 1,47279, sehingga mengindikasikan terdapat sebaran data yang relatif kecil. Selanjutnya, pada umur perusahaan diketahui mempunyai nilai minimum sejumlah 1.000 atau berumur 1 tahun dan nilai maximum sejumlah 40.000 atau berumur 40 tahun. Sedangkan rata-rata (*mean*) pada periode 2019 – 2021 yaitu 19.5122 dengan standar deviasi yaitu 11.3443, sehingga mengindikasikan terdapat sebaran data yang relatif kecil.

Pengujian Regresi Data Panel**Uji Chow****Tabel 2.** Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.378312	(40,75)	0.0006
Cross-section Chi-square	100.747996	40	0.0000

Sumber : Data yang diolah (2023)

Berlandaskan tabel 2. diatas, menunjukkan bahwa temuan uji *Chow* memperoleh nilai *Chi-square* 100.747996 dengan probabilitas 0.0000 ($0.0000 < 0.05$), Dengan demikian diambil simpulan bahwa pendekatan *fixed effect* terpilih untuk meregresi panel data.

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.832727	7	0.1983

Sumber : Data yang diolah (2023)

Berlandaskan tabel 3. diatas, menunjukkan bahwa temuan uji *Hausman* menghasilkan nilai probabilitas *Cross-section random* $0.1983 > 0.05$, Dengan demikian diambil simpulan bahwa model terpilih guna mergersi data panel ialah *Random Effect Model*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah diketahui model regresi yang teseleksi tersebut ialah *random effect*, alhasil penelitian ini dianggap tidak memiliki masalah asumsi klasik (Gujarati & Porter, 2015). Selanjutnya perlu dilakukannya analisis regresi menggunakan tipe regresi yang terseleksi. Tabel berikut menampilkan temuan regresi variabel dalam riset ini menggunakan Model *Random Effect* :

Tabel 4. Hasil Regresi dengan REM

Dependent Variable: TOBIN_S_Q					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Sample/Periods included: 2019 2021/3					
Cross-sections included/balanced observations: 41/123					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	6.178569	3.618818	1.707345	0.0905	
DKI	0.091016	1.379413	0.065982	0.9475*	
KA	-0.157921	0.517287	-0.305286	0.7607*	
KI	-0.127623	0.686452	-0.185917	0.8528*	
CAPEX	4.503230	2.533459	1.777503	0.0781*	
ROE	6.354103	0.711659	8.928580	0.0000***	
SIZE	-0.169087	0.110531	-1.529767	0.1288**	
AGE	0.016033	0.015999	1.002141	0.3184*	
R-squared	0.496390	Mean dependent var	1.389290		
Adjusted R-squared	0.465736	S.D. dependent var	1.450168		
F-statistic	16.19307	Durbin-Watson stat	2.221846		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Ket: *) Sig.α < 0,1; **) Sig.α < 0,05; ***) Sig.α < 0,01

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berlandaskan temuan pengujian yang ditampilkan oleh tabel 4., alhasil persamaan regresi linier dinyatakan demikian:

$$TOBIN'S Q = 6,178569 + 0,091016 \text{ DKI} - 0,157921 \text{ KA} - 0,127623 \text{ KI} + 4,503230 \text{ CAPEX} + 6,354103 \text{ ROE} - 0,169087 \text{ SIZE} + 0,016033 \text{ AGE}$$

Adapun berlandaskan persamaan pada regresi linear berganda diatas, diambil simpulan yaitu nilai *intercept konstanta* dalam persamaan regresi adalah sebesar 6,1785 yang mengindikasikan andaikata nilai seluruh variabel independen dan variabel kontrol senilai nol, alhasil nominal nilai

perusahaan akan bernilai 6,1785. Selanjutnya nilai koefisien DKI (Komisaris Independen) adalah 0,0910 yang mengindikasikan setiap peningkatan nilai variabel komisaris independen senilai 1 satuan sedangkan variabel lainnya dalam keadaan konstan atau tetap sama, alhasil besarnya nilai perusahaan akan mendapati kenaikan 0,0910. Selanjutnya nilai koefisien KA (Komite Audit) adalah -0,1579 yang mengindikasikan setiap penurunan nilai variabel komite audit senilai 1 satuan sedangkan variabel lainnya dalam keadaan konstan atau tetap sama, alhasil besarnya nilai perusahaan akan mendapati penurunan -0,1579. Selanjutnya nilai koefisien KI (Kepemilikan institusional) adalah -0,1276 yang mengindikasikan setiap penurunan nilai variabel kepemilikan institusional senilai 1 satuan sedangkan variabel lainnya dalam keadaan konstan atau tetap sama, alhasil besarnya nilai perusahaan akan mendapati penurunan -0,1276. Kemudian nilai koefisien CAPEX (*Capital Expenditure*) adalah 4,5032 yang mengindikasikan setiap peningkatan nilai variabel *Capital Expenditure* senilai 1 satuan sedangkan variabel lainnya dalam keadaan konstan atau tetap sama, alhasil besarnya nilai perusahaan akan mendapati kenaikan 4,5032. Kemudian, nilai koefisien ROE (profitabilitas) adalah 6,3541 yang mengindikasikan setiap peningkatan nilai variabel profitabilitas (ROE) senilai 1 satuan sedangkan variabel lainnya dalam keadaan konstan atau tetap sama, alhasil besarnya nilai perusahaan akan mendapati kenaikan 6,3541. Sementara nilai koefisien *Size* adalah -0,1690 yang mengindikasikan setiap penurunan nilai variabel ukuran perusahaan sejumlah 1 satuan sedangkan variabel lainnya dalam keadaan konstan atau tetap sama, alhasil besarnya nilai perusahaan akan mendapati penurunan -0,1690. Nilai koefisien *Age* adalah sebesar 0,0160 yang mengindikasikan setiap peningkatan nilai variabel umur perusahaan senilai 1 satuan sedangkan variabel lainnya dalam keadaan konstan atau tetap sama, alhasil besarnya nilai perusahaan akan mendapati kenaikan 0,0160.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 5. Hasil Uji F

R-squared	0.496390	Mean dependent var	1.389290
Adjusted R-squared	0.465736	S.D. dependent var	1.450168
F-statistic	16.19307	Durbin-Watson stat	2.221846
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data yang diolah (2023)

Berlandaskan temuan pengujian dalam tabel 5. menunjukkan probabilitas F-statistic sebesar $0,000000 < 0,05$, Demikian, diambil simpulan bahwa komisaris independen, komite Audit, kepemilikan institusional, capital expenditure, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji t-Test (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.178569	3.618818	1.707345	0.0905
DKI	0.091016	1.379413	0.065982	0.9475*
KA	-0.157921	0.517287	-0.305286	0.7607*
KI	-0.127623	0.686452	-0.185917	0.8528*
CAPEX	4.503230	2.533459	1.777503	0.0781*
ROE	6.354103	0.711659	8.928580	0.0000***
SIZE	-0.169087	0.110531	-1.529767	0.1288**
AGE	0.016033	0.015999	1.002141	0.3184*

Ket: *) Sig. $\alpha < 0,1$; **) Sig. $\alpha < 0,05$; ***) Sig. $\alpha < 0,01$

Sumber : Data yang diolah (2023)

Berlandaskan temuan uji parsial (uji t) Tabel 6., mengindikasikan komisaris Independen (DKI) mempunyai nilai probabilitas ialah $0,9475 > 0,10$, dengan demikian, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, Komite Audit (KA) mempunyai nilai probabilitas ialah $0,7607 > 0,10$, dengan demikian, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, Kepemilikan institusional (KI) mempunyai nilai probabilitas ialah $0,8528 > 0,10$, dengan demikian, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian, *Capital Expenditure* (CAPEX) mempunyai nilai probabilitas ialah $0,0781 < 0,10$, dengan demikian, memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian, profitabilitas (ROE) mempunyai nilai probabilitas ialah $0,0000 < 0,01$, dengan demikian, memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Sementara variabel kontrol ukuran perusahaan (*size*) mempunyai nilai probabilitas ialah $0,1288 > 0,05$, dengan demikian, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada. Variabel kontrol umur perusahaan (*Age*) memiliki nilai probabilitas ialah $0,3184 > 0,10$, dengan demikian, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.496390	Mean dependent var	1.389290
Adjusted R-squared	0.465736	S.D. dependent var	1.450168
F-statistic	16.19307	Durbin-Watson stat	2.221846
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berlandaskan temua tabel 7. tersebut, mengindikasikan niai *Adjusted R-squared* senilai 0.465736. Demikian diambil simpulan bahwa variabel komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, *Capital Expenditure*, profitabilitas, ukuran dan umur perusahaan memiliki kontribusi sebesar 46.57% dalam menjelaskan tingkat nilai perusahaan secara bersama-sama. Sedangkan sisanya yaitu 53.43% ($100\% - 46.57\%$) merupakan kontribusi atau dijelaskan oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

Uji Robustness Test

Robustness Test dilakukan dengan memperkirakan ulang mengenai analisis sebelumnya dengan menggunakan nilai *tobin's q* (T+1).

Tabel 8. Hasil Robustness Test

Dependen Variable: Tobin's_Q (t)				Dependen Variable: Tobin's_Q (t + 1)		
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				Method: Robust Least Squares		
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Coefficient	z-Statistic	Prob.
C	6.178569	1.707345	0.0905	3.939102	2.144664	0.0320
DKI	0.091016	0.065982	0.9475*	0.973607	1.315351	0.1884*
KA	-0.157921	-0.305286	0.7607*	0.335512	1.072326	0.2836*
KI	-0.127623	-0.185917	0.8528*	-0.407453	-1.189563	0.2342*
CAPEX	4.50323	1.777503	0.0781*	3.021687	1.877983	0.0604*
ROE	6.354103	8.92858	0.0000***	6.257559	16.53512	0.0000***
SIZE	-0.169087	-1.529767	0.1288**	-0.149884	-2.825815	0.0947**
AGE	0.016033	1.002141	0.3184*	0.002543	0.325642	0.7447*
R-squared			0.496390	Adjusted R-squared		0.231649
Adjusted R-squared			0.465736	Adjust Rw-squared		0.815154
F-statistic			16.19307	Prob(Rn-squared stat.)		0.000000
Prob(F-stat)			0.000000			

Ket: *) Sig. $\alpha < 0,1$; **) Sig. $\alpha < 0,05$; ***) Sig. $\alpha < 0,01$

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berlandaskan temuan pengolahan data uji *robustness* tabel 8., menunjukkan hasil bahwa komisaris independen mempunyai *p-value* $0,1884 > 0,10$, komite audit mempunyai *p-value* $0,2836 > 0,10$, kepemilikan institusional mempunyai *p-value* $0,2343 > 0,10$, sehingga bermakna variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Capital Expenditure* mempunyai *p-value* $0,0604 < 0,10$, dan profitabilitas diproksikan dengan ROE mempunyai *p-value* $0,0000 < 0,01$, sehingga bermakna variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara, variabel kontrol ukuran perusahaan

memiliki *p-value* sebesar $0,0947 > 0,05$ dan umur perusahaan mempunyai *p-value* $0,7447 > 0,10$, sehingga bermakna variabel kontrol tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian, diambil simpulan bahwa pengujian *robustness test* terbukti menunjukkan temuan yang sepadan oleh pengujian hipotesis, sehingga lolos uji ketahanan model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berlandaskan temuan pengujian hipotesis melalui uji statistik *t* menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* tahun 2019 - 2021. Hal tersebut disebabkan karena kehadiran komisaris independen dengan jumlah tertentu tidak selalu berarti bahwa korporasi akan berkinerja lebih baik atau menahan untuk terhindar dari perilaku penyelewengan. Selain itu, direksi sering mengintervensi pelaksanaan tugas direksi. Di sisi lain, posisi direktur lazimnya sangat kuat; beberapa direktur perusahaan publik bahkan seringkali segan dalam berbagi tanggung jawab dan menawarkan informasi yang memadai kepada komisaris, spesifiknya komisaris independen (Siregar & Hadiprajitno, 2019). Adapun hasil tersebut didukung temuan Amrizal & Rohman (2017) dan Amaliyah & Herwiyanti (2019) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, studi ini bertolak belakang dengan temuan Hidayat et al. (2021) dan Sarafina & Saifi (2017) yang menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berlandaskan temuan pengujian hipotesis melalui uji statistik *t* menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* tahun 2019 - 2021. Hal tersebut dikarenakan oleh asimetri informasi yang ada antara investor dan manajer, sehingga investor institusional tidak mungkin dapat mengontrol sepenuhnya informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Selain itu, cenderung perusahaan keluarga seringkali memiliki kepemilikan institusional dari perusahaan induk di Indonesia yang terhubung satu sama lain. Akibatnya, peran kepemilikan institusional sebagai pemantau manajemen menjadi tidak efektif (Nuzulya et al., 2021). Adapun hasil tersebut didukung temuan Widianingsih (2018) dan Amaliyah & Herwiyanti (2019) yang menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi, studi ini bertolak belakang dengan temuan Lestari & Ghani (2020), dan Kurniawan & Asyik (2020) yang mengindikasikan variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berlandaskan temuan pengujian hipotesis melalui uji statistik *t* menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* tahun 2019 - 2021. Hal tersebut dikarenakan oleh fakta bahwa komite audit dibentuk di perusahaan sampel semata-mata untuk memenuhi persyaratan hukum dan menghindari hukuman saja, tetapi tidak didalami guna menegakkan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga dalam pelaksanaannya komite audit belum secara maksimal dalam melakukan tugas, tanggung jawab serta wewenangnya. Selain itu, penunjukan komite audit di perusahaan publik terkadang tidak terlalu bergantung pada pengetahuan dan keterampilan anggota, tetapi lebih terhadap hubungannya mereka dengan dewan komisaris independen (Lestari & Triyani, 2017). Adapun hasil tersebut didukung temuan Amrizal & Rohman (2017) dan Hidayat et al. (2021) yang menunjukkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, studi tersebut berbeda dengan temuan Amaliyah & Herwiyanti (2019), Sarafina & Saifi (2017) yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Capital Expenditure Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji statistik *t* menunjukkan bahwa *Capital Expenditure (CAPEX)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* tahun 2019 - 2021. Sebab semakin tingginya *Capital Expenditure* menunjukkan suatu perusahaan memiliki investasi yang cukup untuk meminimalkan risiko proses produksi yang tidak lancar dengan menambah, memperbaiki atau memberi peningkatan pada

kualitas aktiva, sehingga mendatangkan keuntungan untuk kedepannya. Dimana, aset tetap dapat dengan cepat diatasi jika telah rusak dan mampu memenuhi permintaan konsumen. Oleh sebab itu, akan mengikat ketertarikan investor dalam berinvestasi karena menganggap kinerja emitennya baik dan manajemen bisa mengoptimalkan pengeluaran modalnya secara efektif serta pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaannya (Mutiarra & Kartawinata, 2014). Adapun hasil tersebut didukung temuan Mispriyanti (2020) dan Wicaksari (2015), mengindikasikan bahwa variabel *capital expenditure* berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Akan tetapi, studi ini bertolak belakang dengan temuan Harsono (2018), yang mengindikasikan *capital expenditure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berlandaskan temuan pengujian hipotesis melalui uji statistik t menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* tahun 2019 - 2021. Hal tersebut sebab fakta bahwa investor lebih condong membeli saham emiten jika nilai profitabilitas perusahaan tinggi, karena semakin tingginya profitabilitas akan menunjukkan kepada kreditur atau investor bahwa emiten tersebut mempunyai reputasi baik. Seperti yang sudah menjadi rahasia umum, jika suatu perusahaan dapat memperoleh ROE yang besar, alhasil akan menunjukkan efektifitas dan efisiensi perseroan dalam menggunakan ekuitasnya untuk mendapatkan laba, sehingga memberi tanggungan jaminan kepada investor agar dapat menerima pengembalian laba yang sesuai dan pada akhirnya berdampak kepada peningkatan nilai suatu perusahaan (Kurniawan & Asyik, 2020). Adapun hasil tersebut didukung temuan Indriyani (2017) dan Iman et al. (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, studi tersebut berbeda dengan temuan Farizki et al. (2021) dan Yusmaniarti et al. (2019), mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel Kontrol

Variabel kontrol disini terdiri dari ukuran perusahaan serta umur perusahaan. Studi ini memeperlihatkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Studi ini selaras temuan Dwiastuti & Dillak (2019), dimana baik emiten besar ataupun kecil tetap dapat kemungkinan meningkatkan nilai perusahaan mereka dengan menghasilkan keuntungan yang besar dan memikat ketertarikan investor saat transaksi membeli dan menjual saham emiten. Selain itu, hasil yang berkaitan dengan umur perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Studi ini sejalan temuan Anggasta & Suhendah (2020), mengindikasikan bahwa pertarungan bisnis yang dinamis saat ini, menjadikan bukan jaminan bagi emiten yang berumur panjang menyakini kelangsungan hidupnya yang aman. Ini menyiratkan ada kemungkinan bisnis besar sekalipun bahkan memiliki peluang tidak akan mampu bertarung dengan emiten lain. Sebab itu, minat investor untuk membeli saham tidak terpengaruh oleh usia perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil analisis yang dilangsungkan untuk menangkap mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, *Capital Expenditure*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021 memberikan beberapa kesimpulan yaitu variabel independen *Good Corporate Governance* (Komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara variabel independen *capital expenditure* dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara variabel kontrol (ukuran dan umur perusahaan) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun dalam pengujian *robustness test* menggunakan *tobins' Q* (t+1) menunjukkan temuan yang sependam oleh pengujian hipotesis (t), sehingga dikatakan lolos uji ketahanan model.

Implikasi teoretis dan praktis mengalir dari penelitian ini. Secara teoritis, riset ini dapat mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan tidak mempengaruhinya secara signifikan, sehingga memungkinkan untuk menjadi pembanding dan rujukan penelitian lebih lanjut. Adapun secara praktis, riset ini dapat diterapkan sebagai satu diantara informasi maupun input untuk menentukan langkah yang diambil perusahaan agar dapat mengatasi

permasalahan yang ada dengan memperhatikan variabel yang berimbas pada nilai perusahaan, sehingga mampu memperbaiki kondisi usaha dan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan.

SARAN

Saran Praktis

Perusahaan diharapkan terus mempertahankan atau bahkan meningkatkan profitabilitas yang dihasilkan, karena investor cenderung terlebih dahulu melihat indikator tersebut sebelum berinvestasi. Selain itu, walaupun variabel-variabel pada studi ini ada yang tak berpengaruh, akan tetapi variabel tersebut tetap harus dijadikan pertimbangan perusahaan untuk diperhatikan. Contohnya, perusahaan harus terus meningkatkan mekanisme *good corporate governance* agar terhindari dari *agency problem*, sehingga dapat terhindar dari perilaku oportunistik dan menciptakan lingkungan perusahaan yang sehat. Selain itu, perusahaan juga harus meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan belanja modal sehingga nantinya tujuan perusahaan dapat dicapai dan prospek perusahaan dimasa depan semakin baik. Selanjutnya bagi pihak eksternal, berharap mampu lebih waspada dalam menimbang keadaan perusahaan agar tepat saat memperoleh keputusan investasi maupun memberikan pendanaan.

Saran Teoritis

Pada penelitian selanjutnya, diinginkan mampu mencakup objek emiten lebih luas (bukan sebatas perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*, mengharapkan jumlah tahun penelitian bertambah untuk memperoleh sampel lebih besar agar mempersembahkan temuan akurat dan *up-to-date*. Supaya memastikan konsistensi temuan studi, studi masa depan juga harus memasukkan atau menggantikan variabel berbeda yang diyakini berdampak pada nilai suatu perusahaan, serta berharap agar mengukur nilai perusahaan menggunakan metode pengukuran yang berbeda, meliputi *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) untuk melihat konsistensi hasil penelitian.

REFERENSI

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10 (1), 2018, 63-74, 10(1), 71–82.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200.
- Amrizal, & Rohman, S. H. N. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 1(4), 76–89.
- Anggasta, G., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Deviden, dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2.
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17.
- Harsono, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2).
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Harun, S., & Jeandry, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas Dan Size terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 5(2), 122–137.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Grasindo.
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Penerapan Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10), 709–721.

- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2).
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2).
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Stuktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148.
- Kurniawan, E. R., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas. In *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (Vol. 9, Issue 11).
- Lestari, S. P., & Ghani, R. G. Al. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Humaniora* (Vol. 4, Issue 2).
- Lestari, W., & Triyani, Y. (2017). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set dan Kompenen Cororate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Mispiyanti, M. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Capital Expenditure, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2).
- Mutiara, N. A., & Kartawinata, B. R. (2014). Pengaruh Capital Expenditure Terhadap Tingkat Laba (Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Universitas Telkom*, 1(3), 1–10.
- Nuryono, M., Wijanti, A., & Chomsatu, Y. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kulit Audit Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 199–212.
- Nuzulya, E. I., Maulina, V., & Mustikowati, R. I. (2021). Pengaruh Good Corprorate Governace dan Financial Leverage Terhadap Profotabilitas Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Journal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM)*, 7(1).
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beferage. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1, 183–196.
- Ramadhansari, I. F. (2022, January 25). *IDX Sector Consumer Non-Cyclicals terkoreksi lebih dalam dari IHSG, tetapi masih berpotensi rebound*. Market.Bisnis.Com.
- Sakinah, G., & Ponirah, A. (2021). Pengaruh Psak No. 1 Tentang Penyajian Laporan Cash Flow Dan Capital Expenditure Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Consumer Good Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2019. In *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* (Vol. 3, Issue 1).
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. In *Jurnal administrasi Bisnis (JAB)* (Vol. 50, Issue 3).
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). BPFE.
- Siregar, R. U., & Hadiprajitno, P. B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Arus Kas Bebas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(1).
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akutansi*. Deepublish.
- Syamita, W., Sebrina, N., Jurusan, A., Fakultas, A., Universitas, E., Padang, N., & Jurusan,). (2019). Analisis Relevansi Nilai Capital Expenditure Pada Siklus Hidup Perusahaan Yang Berbeda (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 865–882.
- Utami, A. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Skripsi*.
- Wicaksari, E. A. (2015). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Capital Expenditure dan Asset Tangibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mediasi Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia Priode Tahun 2010-2013* (Issue 2012).
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38.
- Yosephus, A., Mustikowati, R. I., & Haryanto, S. (2020). Good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Junral Riset Mahasiswa*, 6(2).

Yusmaniarti, Setiorini, H., & Pitaloka, L. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 406–418.